

**POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA**

SKRIPSI

Oleh:

BAGINDA RAMDANI

1903110228

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

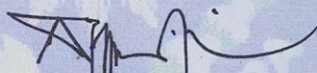
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Baginda Ramdani
NPM : 1903110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Membentuk Karakter Anggota
Medan, 5 Juni 2023


Pembimbing



Dr. Junaidi, S.Pdi, M.Si
NIDN : 2002018102


Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dean



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Baginda Ramdani
NPM : 1903110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P. DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Baginda Ramdani, NPM 1903110228, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Baginda Ramdani

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh makhluk yang bernafas dimuka bumi. Dialah yang maha pengasih namun tak pilih kasih dan karena Dialah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hantarkan semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW keluarganya dan orang-orang yang masih mengikuti ajaran-Nya hingga hari pembalasan tiba.

Selanjutnya penulis hanturkan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta yakni ayah penulis Edy Susila dan ibu penulis Farida Hanum Harahap yang terus mendukung dan mendoakan serta memberikan material selama masa perkuliahan kepada penulis, demi kelancaran penyelesaian skripsi ini dan untuk pihak-pihak yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.Ap selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Ansori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Junaidi, S.Pdi, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabra dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu saya dalam kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Teman-teman kelas D Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman satu kost saya Fachrul, Ridho, Apis, Rasyid, dan Habibi yang telah mendukung dan memberi semangat untuk saya agar penulisan skripsi saya berjalan dengan lancar.
13. Teman-teman panitia akomodasi seminar penutupan PKL Ata, Badrul, Rifan, Tata, dan Vinka yang telah mendukung dan memberi semangat agar

penulisan skripsi saya berjalan dengan lancar.

14. Teman saya Asiyatun Rodiah Simatupang yang dari awal hingga akhir telah membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi saya.
15. Kakak kandung saya Dinda Elfira S.Km yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
16. Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Utara yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungan-Nya, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Medan, 22 Mei 2023

Penulis,

Baginda Ramdani

POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA

BAGINDA RAMDANI

1903110228

ABSTRAK

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter remaja. Fokus penelitian ini ingin menganalisis pola komunikasi organisasi Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Utara pada perilaku anggota dan pembina paskibraka dalam menjalankan roda kepemimpinan. Anggotanya yang berasal dari SMA yang menjadi tantangan tersendiri bagi pelatihnya yang sudah lama berkecimpung pada organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi antara pembina kepada anggota dalam membentuk karakter patriotisme serta nasionalisme anggota paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data yang merupakan pengumpulan data selama dilapangan, penyajian data yang merupakan pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategorisasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan pembina paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pola komunikasi organisasi formal dan informal dimana setiap anggota memiliki kewenangan yang sama dalam menyampaikan pendapat tetapi tetap sesuai struktur organisasi sehingga menciptakan rasa solidaritas yang kuat antara pembina dan anggota organisasi dan pesan yang disampaikan tersalurkan dengan nyaman.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Organisasi, Paskibraka, Karakteristik.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Secara Teoritis | 4 |
| 1.4.2 Secara Praktis | 4 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II | 7 |
| URAIAN TEORITIS | 7 |
| 2.1 Definisi Komunikasi..... | 7 |
| 2.2 Pola Komunikasi..... | 7 |
| 2.2.1 Komunikasi Antarpersonal..... | 8 |
| 2.2.2 Mengenal diri sendiri dan orang lain | 8 |
| 2.3 Komunikasi Organisasi | 8 |
| 2.4 Pola Komunikasi Organisasi..... | 10 |
| 2.5 Komunikasi Antarpribadi | 11 |
| 2.5.1 Mengenal diri sendiri dan orang lain | 11 |
| 2.5.2 Mengetahui dunia luar | 11 |
| 2.5.3 Menciptakan dan memelihara hubungan | 11 |
| 2.6 Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi..... | 12 |
| 2.6.1 Hambatan yang bersifat teknis | 12 |
| 2.6.2 Hambatan semantic..... | 13 |
| 2.6.3 Hambatan perilaku..... | 13 |
| 2.7 Paskibraka | 13 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.8 | Karakter | 14 |
| 2.9 | Anggapan Dasar | 15 |
| BAB III | | 17 |
| METODE PENELITIAN | | 17 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 17 |
| 3.2 | Kerangka Konsep | 17 |
| 3.3 | Definisi Konsep..... | 19 |
| 3.3.1 | Pola Komunikasi..... | 19 |
| 3.3.2 | Pola Komunikasi Organisasi | 19 |
| 3.3.3 | Komunikasi Antarpribadi..... | 19 |
| 3.3.4 | Hambatan Komunikasi Organisasi | 19 |
| 3.3.5 | Karakteristik Anggota..... | 19 |
| 3.4 | Kategorisasi Penelitian | 20 |
| 3.5 | Informan dan Narasumber | 20 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.6.1 | Observasi..... | 21 |
| 3.6.2 | Wawancara | 21 |
| 3.6.3 | Dokumen/Arsip | 22 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 22 |
| 3.7.1 | Tahap Reduksi Data..... | 23 |
| 3.7.2 | Tahap Penyajian Data | 23 |
| 3.7.3 | Tahap Penarikan Kesimpulan..... | 24 |
| 3.8 | Waktu dan Lokasi Penelitian | 24 |
| BAB IV | | 25 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 25 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 25 |
| 4.1.1 | Profil Labuhanbatu Utara..... | 11 |
| 4.1.2 | Profil Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Utara..... | 11 |
| 4.1.3 | Profil Informan | 11 |
| 4.1.4 | Observasi..... | 27 |
| 4.2 | Hasil Wawancara | 28 |
| 4.2.1 | Pola Komunikasi..... | 118 |
| 4.2.2 | Pola Komunikasi Organisasi | 119 |
| 4.2.3 | Komunikasi Antarpribadi..... | 31 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| 4.2.4 | Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi | 33 |
| 4.2.5 | Karakteristik | 35 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 37 |
| BAB V | | 44 |
| PENUTUP | | 44 |
| 5.1 | Simpulan..... | 44 |
| 5.2. | Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 47 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|------------------------------|----|
| 3.1. | Kategorisasi Penelitian..... | 17 |
|------|------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| 3.1. Kerangka Konsep..... | 18 |
| 3.2. Teknik Analisis Data..... | 22 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Harold Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, *Who says what in which channel to whom with what effect,?* Atau siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?. Komunikasi merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia untuk menyampaikan apa yang ada didalam benak pikiran dan perasaan hatinya kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung.

Arin Muhammad (2015) dalam bukunya menyebutkan ada 3 arus komunikasi dalam organisasi yang mana berfungsi, pertama : komunikasi kebawah yang mana berlangsung ketika orang yang berada dalam tatanan manajemen mengirimkan pesan pada bawahannya. Kedua, komunikasi keatas terjadi saat bawahan mengirimkan pesan pada atasannya dan yang ketiga, komunikasi horizontal atau sejajar komunikasi ini berlangsung antara anggota maupun bagian yang memiliki kedudukan setara. Komunikasi yang efektif mempunyai peran penting dalam membantu kelancaran sebuah organisasi. Tidak terkecuali disuatu lembaga pemerintahan, instansi akademik ataupun organisasi internal dan eksternal.

Negara Indonesia memiliki sumber daya manusia muda dan memiliki potensi sumber alam yang melimpah. Generasi muda merupakan bagian dari

penduduk Indonesia yang diposisikan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional.

Oleh karena itu diperlukan kesiapan melalui pendidikan dalam membentuk karakter baik pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan generasi muda dapat mewujudkan cita-citanya agar kelak dapat menampilkan watak dan karakter bangsa yang diharapkan mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat bagi pembentukan katakter remaja. Pengalaman-pengalaman jati diri dapat diperoleh melalui interaksi remaja dalam kegiatan Paskibraka, yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas atau lingkungan sekolah.

Paskibraka merupakan kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara. Dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia. Paskibraka singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan dan menurunkan duplikat Bendera Pusaka dalam upacara peringatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Fokus penelitian ini ingin menganalisis organisasi Purna Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara pada perilaku anggotanya. Anggotanya yang berasal dari pelajar SMA. Salah satu bentuk dari pelatihan dan pembinaan Paskibraka adalah proses pembentukan konsep diri, disebutkan bahwa tujuan

dalam organisasi ini adalah pembinaan watak, kemandirian dan profesionalisme, meningkatkan persaudaraan, kekeluargaan, kesatuan dan persatuan antar anggota serta kesadaran nasionalisme dikalangan para anggota. Merujuk dari fenomena yang ada dibutuhkan adanya pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan dari pelatihan dan pembinaan agar bisa dilakukan secara terarah dan terstruktur.

Pola komunikasi atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan pola komunikasi atasan kebawahan atau yang disebut *downward communication* membuat organisasi Purna Paskibraka Indonesia bersifat hirarki. Dalam hal ini, timbul perasaan tekanan sosial yang dirasakan oleh anggota sehingga berimplikasi pada keterbatasan komunikasi yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi, seperti tidak dapat mengemukakan pendapatnya dengan lugas, dan kurang mengimplementasikan perilaku etis secara keseluruhan.

Alhasil anggota baru yang tergabung dalam organisasi tersebut diharuskan mempelajari komunikasi yang sudah dibentuk dan diterapkan oleh pihak yang sudah memiliki kekuasaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Pola Komunikasi Pembina Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Membentuk Karakter Anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi komunikasi kelompok serta pendekatan pola komunikasi kelompok Purna Paskibraka Indonesia dalam pembinaan karakter Paskibraka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :
bagimana pola komunikasi yang digunakan pembina kepada anggota Paskibraka dalam membentuk karakter patriotisme?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat : yaitu untuk mengetahui pola komunikasi antara pembina paskibraka dalam membentuk karakter nasionalisme dan jiwa patriotisme anggota paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

- a) Penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran pengurus dalam menjalankan tugasnya di sebuah organisasi dalam mengembangkan karakterter anggota.
- b) Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi.

1.4.2 Secara Praktis

- a) Bagi Paskibraka bisa digunakan untuk mengoptimalkan peran pengurus dalam membentuk karakter anggota Paskibraka baik yang calon Paskibraka ataupun yang sudah Purna Paskibraka
- b) Bagi peneliti dapat menambah wawasan yang memperluas pengalaman

serta memberikan kesadaran kepada peneliti bahwa pentingnya memperhatikan pola komunikasi organisasi antara pembina dan anggota Paskibraka agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

- c) Bagi masyarakat dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi Paskibraka dan fungsinya sebagai kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara serta bertugas mengibarkan duplikat bendera Merah Putih pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, pola komunikasi, bentuk pola komunikasi, komunikasi organisasi, organisasi, paskibraka, dan karakter.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang jenis penelitian konsep, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi serta waktu penelitian.

BAB IV :PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi menurut Rogers Onong U.Effendy (2008:5). Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Menurut Harold Laswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, *Who says what in which channel to whom with what effect,?* Atau siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?. (Deddy Mulyana, 2007: 67).

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004 : 1). Dalam pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

(Tubs dan Moss, 2001 : 26). Menyatakan komunikasi berdasarkan bentuk

pola komunikasi di bagi menjadi 3, yaitu:

2.2.1 Komunikasi antarpersonal atau yang lebih dikenal dengan interpersonal:

komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.

2.2.2 Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech dalam Miftah Thoha (2008:142) yaitu:

- a) Small group
- b) Medium group
- c) Large group

2.3 Komunikasi Organisasi

Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang lainnya dan berfungsi dalam suatu hubungan. Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu “batas organisasional”. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi (Mulyana 2010: 34).

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Harrison & Doerfel, dikutip dalam jurnal internasional

“Communication is the key variable that allows interorganizational partners to facilitate mutual sharing and gathering” (komunikasi adalah variabel kunci yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam suatu organisasi, serta berinteraksi dan berbagi informasi).

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi didalam kelompok formal maupun informal organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada didalam organisasi itu sendiri juga orang-orang yang berada diluar organisasi dan maksud untuk mencapai tujuan bersama. (Modul Universitas Terbuka “Komunikasi Organisasional” 2000: 1-3). Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses pencapaian makna atas interaksi yang merupakan organisasi, komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. (Mulyana 2013: 31-33).

Zelko dan Dance (dalam Arni, 2009: 66) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum.

2.4 Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi organisasi merupakan sistem pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk mengubah perilaku, sikap, maupun pendapat. Pola ini dapat dilihat dari bagaimana informasi disampaikan keseluruhan bagian organisasi dan bagaimana informasi diterima dari seluruh bagian organisasi.

Pola komunikasi formal, yang berkaitan dengan arah pesan (atas kebawah, atau bawah ke atas), sumber dan penerima pesan (anggota khusus) dan isi pesannya (aspirasi atau instruksi) yang menjelaskan elemen tersebut. Fungsi utama komunikasi dari bawah ke atas menurut Stoner dan Freeman (1994, p.157), adalah untuk memberikan informasi kepada tingkat-tingkat yang lebih tinggi mengenai apa yang terjadi pada tingkat yang lebih rendah, sedangkan tujuan utama komunikasi dari atas ke bawah adalah untuk menasehati, memberitahukan, mengarahkan, memerintah dan menilai bawahan serta untuk memberi anggota organisasi informasi mengenai tujuan dan kebijakan organisasi.

Pola komunikasi informal atau komunikasi dari bawah keatas dalam struktur organisasi komunikasi dari bawah keatas berarti alur informasi berasal dari bawahan keatas untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan kata lain partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas yang lebih rendah

2.5 Komunikasi Antarpribadi

Menurut Joseph A. DeVito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan berpeluang untuk memberikan umpan balik. Pendapat lain datang dari Deddi Mulyana yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Tujuan komunikasi interpersonal menurut Widjaja antara lain :

2.5.1 Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri dengan membicarakan tentang diri kita sendiri kepada orang lain.

2.5.2 Mengetahui dunia luar

Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

2.5.3 Menciptakan dan memelihara hubungan

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial hingga dalam kehidupan sehari-hari ia ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

Efektivitas komunikasi interpersonal memiliki 5 aspek yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito antara lain:

- a) Keterbukaan, keterbukaan mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta

komunikasi interpersonal mengajak kepada orang untuk berinteraksi

- b) Empati, adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain.
- c) Sikap mendukung, dapat mengurangi sikap defensive komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas.
- d) Sikap positif, dapat dipicu oleh dorongan melalui perilaku menghargai keberadaan orang lain.
- e) Kesetaraan, merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak melalui sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan bermakna sama baik kedudukan dan membuat alur komunikasi interpersonal dapat diterima oleh komunikator dan komunikan.

Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai komunikasi antar dua orang atau lebih. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

2.6 Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

2.6.1 Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya saran yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, baik itu kondisi fisik manusia, waktu, dan peralatan komunikasi.

2.6.2 Hambatan semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa jengkel.

2.6.3 Hambatan perilaku

Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap, atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti pandangan yang bersifat aprori (negatif), prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, atau sifat yang egosentris (contohnya informasi yang diteriuma tidak diteruskan ke pihak lain yang membutuhkan, dan hanya untuk kepentingan diri sendiri). (Wursanto,2005:171-176).

2.7 Paskibraka

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Aqib dan Sujak, 2011: 68) berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 0146/U/1984 yaitu Paskibraka yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan

berbudi pekerti luhur dalam rangka karakter *character building* generasi muda Indonesia.

Ekstrakurikuler Paskibraka memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter moralitas dan sikap siswa karena paskibraka dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, didalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibraka dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta wawasan kebangsaan (Febrianto, 2017 : 92).

2.8 Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter anggota paskibraka diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30). Dapat ditarik kesimpulan

bahwasannya pendidikan karakter sangat penting peranannya didalam pembentukan sikap serta kepribadian seseorang didalam berkehidupan dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan negara.

Terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter nasionalisme dan patriotisme. Pendidikan karakter didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan etika sosial dan emosional peserta didik sama pentingnya dengan prestasi akademik (Mauna, 2015). Perilaku umum yang menunjukkan rendahnya rasa nasionalisme dan patriotisme misalnya, tidak mengangkat tangan pada saat bendera Merah Putih naik, terlambat mengikuti upacara bendera dan terlambat mengikuti kegiatan belajar serta lebih cenderung menggunakan dan mengembangkan produk luar negeri.

2.9 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya, berdasarkan judul penelitian “Pola Komunikasi Pembina Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Membentuk Karakter Anggota” :

2.9.1 Pola komunikasi yang digunakan oleh Pembina Paskibraka tidak sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan sehingga banyak CAPASKA yang tidak memiliki karakter Patriotisme.

2.9.2 Pola komunikasi sangat erat hubungannya dengan strategi komunikasi agar dapat membentuk karakter patriotisme sehingga terwujudnya tujuan dari organisasi Paskibraka yaitu pembentuk konsep diri.

2.9.3 Menumbuhkan jiwa nasionalisme serta karakter patriotisme CAPASKA melalui pola komunikasi secara linier dan sekunder.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta kemudian memberikan penjelasan yang ditemukan di lapangan.

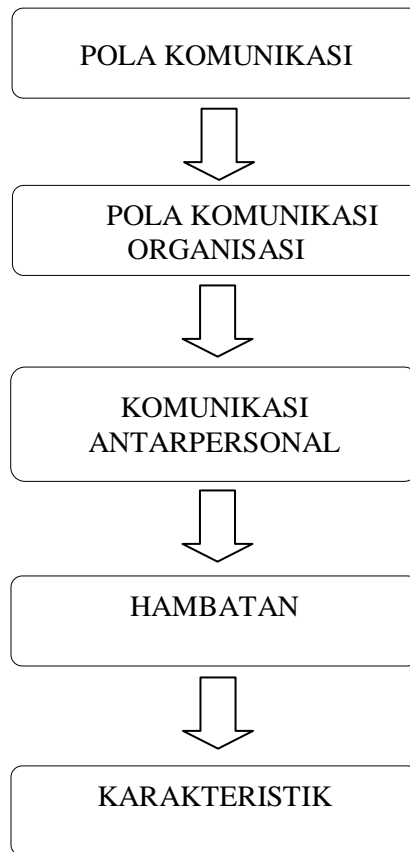
Tipe penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus; Stake (1995) mengemukakan jenis studi kasus lainnya, yaitu pertama, studi kasus intrinsik yang merupakan usaha penelitian untuk mengetahui “lebih dalam” mengenai suatu hal. Jadi, studi kasus ini studi tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Kedua, studi kasus instrumental yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mempertajam suatu teori.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting. Teori dalam konsep-konsep generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, perlu dibangun kerangka konsep yang dimuat gagasan-gagasan untuk memperjelas isu-isu yang beredar. Dari uraian di atas maka kerangka konsep dapat digambarkan

sebagai berikut :

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Menurut Tohardi (2019: 259), fungsi dari sebuah konsep adalah untuk menyatukan visi atau atau menyatukan pemahaman tentang objek penelitian, misalnya: apa yang dimaksud dengan konsep hitam, apa yang dimaksud dengan konsep miskin.

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas :

- 3.3.1 Pola komunikasi
- 3.3.2 Pola komunikasi organisasi
- 3.3.3 Komunikasi antarpersonal
- 3.3.4 Hambatan komunikasi organisasi
- 3.3.5 Karakteristik anggota

3.4 Kategorisasi Penelitian

3.1 Tabel Kategorisasi Penelitian

| NO | Konsep Penelitian | Kategorisasi |
|----|--------------------------------|---|
| 1 | Pola komunikasi | - Komunikasi antarpersonal - Komunikasi kelompok |
| 2 | Pola Komunikasi organisasi | - Komunikasi formal - Komunikasi informal |
| 3 | Komunikasi antarpersonal | - Keterbukaan - Empati - Sikap mendukung - Sikap positif - Kesetaraan |
| 4 | Hambatan komunikasi organisasi | - Hambatan teknis - Hambatan sematik - Hambatan perilaku |
| 5 | Karakteristik | - Rasa nasionalisme - Sikap patriotism |

3.5 Informan dan Narasumber

Narasumber dan juga informan dalam penelitian ini adalah pembina Pakibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

- a) Observasi berpartisipatif (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b) Observasi nonpartisipatif, kalau dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontrol makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2009:317). Wawancara atau interview merupakan *a data collection method in which interviewer ask interviewee questions* (Johnson, 2000:140).

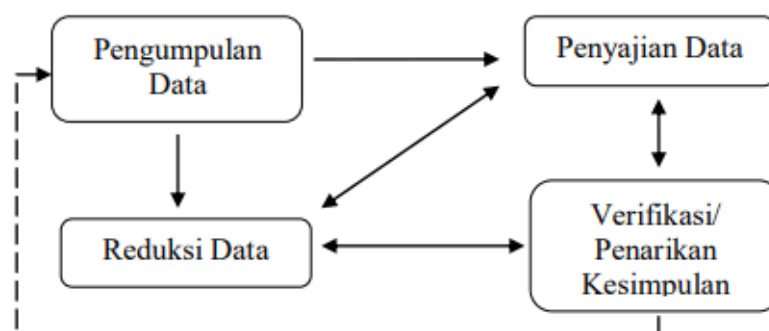
3.6.3 Dokumen/ Arsip

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono,2009:329). Teknik ini juga dilakukan untuk menggali informasi dan data factual yang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 tahap :

Gambar 3.2. Teknik Analisis Data



3.7.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan kurang relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3.7.2 Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melalui peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekretariat organisasi Purna Paskibraka Indonesia yang berlokasi di Perumahan Puri Damuli minimalis tapak 3, blok I No 30, Sidua Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2023 sampai dengan Mei 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas serta menyajikan deskripsi data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode analisi deskriptif dengan pengekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan 4 narasumber yang memiliki karakteristik serta jabatan yang berbeda guna mengetahui tantangan serta pola komunikasi apa yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti dituntut untuk melihat hasil dilapangan berdasarkan apa yang diucapkan oleh narasumber dan disajikan sebagai data penelitian yang digunakan guna mengetahui serta mengamati subjek penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif bukan hanya berdasarkan asumsi yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan realita yang terjadi dilapangan dengan bantuan informan sehingga penelitian ini menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan yang menjadi objek penelitian yaitu, pola komunikasi pembina paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam membentuk karakter anggota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April 2023 di sekretariat organisasi Purna Paskibraka Indonesia yang berlokasi di Perumahan Puri Damuli minimalis tapak 3, blok I No 30, Sidua Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera

Utara

4.1.1 Profil Labuhanbatu Utara

Labuhanbatu Utara adalah kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan buah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 pada 24 Juni 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara, semasa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Aek Kanopan. Bupati Labuhanbatu Utara adalah pemimpin tertinggi di lingkungan pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Saat ini, bupati atau kepala daerah yang menjabat di Kabupaten Labuhanbatu Utara ialah Hendri Yanto Sitorus, dengan wakil Bupati Samsul Tajung. Hendri merupakan bupati Labuhanbatu Utara ke-2 sejak Kabupaten ini didirikan.

4.1.2 Profil Organisasi Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Utara

Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Utara berdiri pada tahun 2010 yang diketuai oleh Kak Hendra yang memiliki anggota sebanyak 40 anggota. Pengibaran dan penurunan bendera merah putih yang dilakukan pertama kali di lapangan bhayangkara Aek Kanopan. Pada tahun 2015 pergantian ketua yang di ketuai kak Badrul Anwar Munthe yang hingga sekarang memiliki anggota sebanyak 585 anggota.

4.1.3 Profil Informan

1. Sayyidina Akbar, S.Pd berumur 26 tahun yang merupakan seorang guru olahraga di sekolah SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu. Ia menjadi pembina paskibraka mulai tahun 2013.

2. Fahrurrozy S.Pd berumur 26 tahun yang merupakan seorang guru olahraga di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Aek Kanopan. Ia menjadi pembina paskibraka mulai tahun 2014.
3. Rival Rinaldy berumur 25 tahun salah satu mahasiswa ekonomi manajemen. Ia menjadi pembina paskibraka mulai tahun 2015.
4. Nurlaila Syahfitri Aruan S.Pd berumur 24 tahun. Ia menjadi pembina paskibraka mulai tahun 2017.

4.1.4 Observasi

Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah lebih dahulu melakukan observasi guna melihat permasalahan yang muncul dan dapat diteliti oleh peneliti agar tidak terdapat kesamaan atau penelitian terdahulu yang sudah membahas permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pola komunikasi yang digunakan oleh pembina paskibraka berbeda-beda tergantung pada jabatan yang sedang di embannya. Oleh sebab itu muncullah sebuah permasalahan dalam pembentukan karakter anggota, dimana ada beberapa anggota yang belum memiliki karakter patriotisme dan nasionalisme yang merupakan poin penting yang wajib dimiliki oleh anggota paskibraka. Observasi dilakukan pada tanggal 12 April 2023.

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Pola Komunikasi

Pada pola komunikasi terdapat 3 bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pola komunikasi yang digunakan dalam

meningkatkan sikap patriotisme anggota paskibraka. Adapun 3 bentuk komunikasi yang dimaksud menurut (Tubs & Moss, 2001:26) yaitu komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan pola komunikasi yaitu “apakah pola komunikasi yang sudah anda jalankan memberi dampak dalam membentuk karakter patriotisme?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Sayyidina Akbar** yang berusia 26 tahun dengan jabatan wakil ketua mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara, pola komunikasi yang dijalankan sedikit banyak sudah memberikan dampak untuk membentuk karakter patriotisme mereka, alasannya untuk menjadi anggota paskibraka bekal yang paling awal yaitu memiliki karakter patriotisme, alasannya setiap anggota paskibraka harus memiliki karakter tersebut karena didalam satu organisasi baik paskibraka atau organisasi lainnya dituntut untuk memiliki rasa kerjasama dan rasa kepedulian karena jika setiap anggota memiliki karakter tersebut otomatis tujuan dari organisasi bisa tercapai dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Fahrurrozi** yang berusia 26 tahun dengan jabatan sekretaris mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara pola komunikasi yang dijalankan memberikan dampak yang cukup baik, ujarnya beberapa tahun belakangan pola komunikasi serta sistem yang diberikan sudah memberikan dampak baik, dimana dampak tersebut sudah sangat dirasakan oleh capaska ataupun anggota paskibraka

dilingkungan sekitar mereka, serta membuat mereka semakin memiliki jiwa patriotisme serta cinta tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Rival Rinaldy** yang berusia 25 tahun dengan jabatan kepala bidang pelatihan mengatakan :

“berdasarkan hasil, narasumber berpendapat pola komunikasi yang sudah dijalankan memberikan dampak dengan cara menjaga komunikasi antara pembina dan paskibraka dengan tujuan mengetahui bagaimana selama mereka mengikuti pelatihan apakah sudah terbentuk melalui pelatihan yang diikuti mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Nurlaila Syahfitri Aruan** yang berusia 24 tahun dengan jabatan kepala bidang pengembangan seni dan budaya mengatakan :

“berdasarkan hasil, narasumber berpendapat pola komunikasi yang sudah dijalankan belum sepenuhnya berdampak pada anggota dan capaska, penyebabnya masih banyak capaska yang belum memiliki sifat tersebut oleh sebab itu mereka akan diajarkan agar memiliki sikap tersebut melalui kegiatan pendisiplinan diri.”

4.2.2 Pola Komunikasi Organisasi

Pada pola komunikasi organisasi terdapat beberapa kategorisasi yaitu: komunikasi formal dan komunikasi informal yang dimana berkaitan dengan arah pesan, sumber penerimaan pesan dan isi pesannya. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah komunikasi formal merupakan komunikasi yang dilakukan dari atasan ke bawahan sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang dilakukan bawahan ke atasan. Pada poin ini akan mengukur tingkat keberhasilan dalam hal mengubah perilaku/sikap dari keseluruhan bagian anggota paskibraka.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi yaitu “bagaimana cara anda berkomunikasi dengan anggota paskibraka?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Sayyidina Akbar** yang berusia 26 tahun dengan jabatan wakil ketua mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara, cara komunikasi yang dilakukan dengan komunikasi tatap muka dengan capaska pada saat pelatihan ataupun menjelaskan persyaratan apa saja yang harus dipatuhi oleh capaska untuk menjadi anggota paskibraka ataupun menggunakan komunikasi tatap muka antar personal untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan seleksi atau organisasi selama mengikuti pelatihan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Fahrurozi** yang berusia 26 tahun dengan jabatan sekretaris mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara, cara komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi antara pribadi yang secara langsung atau tatap muka, alasannya komunikasi yang dilakukan secara tatap muka akan memberikan dampak pada komunikasi dan kita akan melihat secara langsung respon yang diberikan. Dan cara kedua komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media, dimana media sosial digunakan untuk tata cara pendaftaran ataupun pelatihan serta informasi lainnya yang dikabarkan melalui media sosial”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Rival Rinaldy** yang berusia 25 tahun dengan jabatan kepala bidang pelatihan mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara, cara komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi organisasi dimana cara berkomunikasi ini bermusyawarah

dengan tujuan mengetahui secara keseluruhan mengenai pendapat mereka tidak hanya itu cara berkomunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi antar pribadi secara langsung agar mengetahui pendapat pribadi mereka tujuan dari kedua cara komunikasi ini yaitu sama-sama untuk mengetahui pendapat capaska dari kegiatan yang dilakukan dan akan menjadi evaluasi untuk kedepannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Nurlaila Syahfitri Aruan** yang berusia 24 tahun dengan jabatan kepala bidang pengembangan seni dan budaya mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara, cara komunikasi yang dilakukan dengan sewajarnya dulu yang dimaksud melihat karakter dari capaska tersebut agar kedepannya komunikasi yang dijalankan akan lebih efektif jika sudah mengetahui karakter capaska secara mendalam”

4.2.3 Komunikasi Antarpribadi

Pada bagian ini akan dilihat bagaimana reaksi baik verbal ataupun nonverbal komunikasi dalam menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan indikator yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito yaitu keterbukaan yang mengacu pada kesediaan komunikator. Empati yaitu cara menempatkan diri secara emosional dan intelektual. Sikap mendukung, sikap positif. Serta kesetaraan yaitu pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki kesetaraan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi yaitu “bagaimana cara anda menyikapi jika terdapat anggota paskibraka yang tidak memiliki karakter patriotisme?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Sayyidina Akbar** yang berusia 26 tahun dengan jabatan wakil ketua mengatakan :

“Berdasarkan hasil wawancara narasumber, jika terdapat baik anggota atau calon anggota yang tidak memiliki karakteristik patriotisme menurutnya tidak terdapat kasus seperti itu dilihat kembali dari tingkat kemauan anggota atau calon anggota tersebut masih ada kemauan dan dapat dinasehati serta dididik maka akan ditempah untuk memiliki karakteristik patriotisme agar sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut, tetapi jika anggota atau calon anggota tidak dapat dinasehati atau dididik maka tindakan yang diambil adalah membiarkan saja mereka memilih jalan yang mereka mau sesuai dengan kepribadian mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Fahrurrozi** yang berusia 26 tahun dengan jabatan sekretaris mengatakan :

“Menurut pendapat narasumber, jika terdapat capaska yang tidak memiliki karakteristik patriotisme tetapi sudah mengikuti pelatihan yang sudah disusun, maka langkah yang diambil yaitu melepaskannya saja dan tidak dinasehati kembali, alasannya jika terdapat capaska yang seperti itu artinya tidak ada kemauan tersendiri dari capaska tersebut, dikarenakan untuk mengubah suatu kebiasaan seseorang bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak pelatih atau pembina di suatu organisasi melainkan itu tugas dari orangtuanya juga, oleh sebab itu jika terdapat kasus seperti itu langkah yang diambil adalah membiarkannya saja dan menyuruh untuk tidak bergabung kembali kedalam organisasi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Rival Rinaldy** yang berusia 25 tahun dengan jabatan kepala bidang pelatihan mengatakan :

“Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, jika terdapat anggota atau calon anggota paskibraka yaitu menuntut dan menekankan kembali agar anggota atau calon anggota memiliki karakteristik patriotism karena sesuai dengan semboyan dari paskibraka “ satu jiwa, satu raga, satu hati”, jadi dapat dipastikan seluruh anggota atau calon anggota sudah memiliki karakter patriotisme”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Nurlaila Syahfitri Aruan** yang berusia 24 tahun dengan jabatan kepala bidang pengembangan seni dan budaya mengatakan :

“Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, jika terdapat baik anggota dengan cara berkomunikasi secara personal menanyakan kepada anggota atau capaska apa permasalahannya, mengapa dia tidak memiliki karakteristik tersebut dan jika sudah ditemukan apa inti dari permasalahannya akan diselesaikan secara bersama-sama dengan tujuan agar pembina mengetahui latar belakang serta masalah yang dihadapi oleh anggota dan calon anggota dan jika dari permasalahan tersebut sudah diberikan solusi untuk jalan keluarnya tetapi tetap tidak memiliki karakteristik tersebut maka tindakan yang diambil adalah membiarkannya memilih jalannya sendiri”.

4.2.4 Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

Pada poin ini memiliki 3 indikator untuk memudahkan hasil penelitian yang meliputi : hambatan yang bersifat teknis yang disebabkan oleh beberapa

faktor seperti kurangnya saran yang diperlukan dalam proses komunikasi. Hambatan semantic yaitu hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan kata/kalimat. Hambatan perilaku yaitu hambatan berbagai perilaku yang bersifat negative yang didasarkan pada emosi, pada poin ini dapat dilihat hambatan apa yang biasanya dialami oleh pembina paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan hambatan dalam komunikasi organisasi yaitu “apa kendala yang sering anda alami dalam pembentukan karakter patriotisme ?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Sayyidina Akbar** yang berusia 26 tahun dengan jabatan wakil ketua mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara kendala yang selalu dihadapi yaitu ketika mendapatkan calon capaska yang tidak memiliki sikap disiplin dan patriotisme atau susah untuk dibentuk karakternya, oleh sebab itu diperlukan perlakuan khusus untuk memperbaiki karakter tersebut dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan jawaban yang dapat digunakan sebagai asumsi mengapa capaska memiliki karakter tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Fahrurrozi** yang berusia 26 tahun dengan jabatan sekretaris mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara kendala yang selalu dihadapi yaitu masih adanya jiwa manja dari seorang capaska karena kebiasaan mereka yang masih dimanja didalam keluarganya, jadi sikap tersebut akan menjadi habit bagi

mereka, sehingga sedikit memberikan tantangan saat pelatihan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Rival Rinaldy** yang berusia 25 tahun dengan jabatan kepala bidang pelatihan mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara kendala yang dialami yaitu bagaimana cara menyatukan niat dan tujuan mereka mengikuti organisasi ini untuk membentuk karakter mereka karena setiap anggota capaska pastinya memiliki tujuan dan sifat yang berbeda-beda. Dari permasalahan tersebut merupakan tugas seorang pembina untuk mendalami karakter setiap capaska dan tindakan yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan cara sering melakukan kegiatan sharing agar mengetahui pendapat mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Nurlaila Syahfitri Aruan** yang berusia 24 tahun dengan jabatan kepala bidang pengembangan seni dan budaya mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara kendala yang dialami yaitu bagaimana cara mengubah sifat dan karakter sombong capaska menjadi sikap patriotisme agar tujuan dari organisasi paskibra bias tercapai”

4.2.5 Karakteristik

Pada poin ini terdapat 2 kategorisasi yang menjadi indikator pengukuran tingkat keberhasilan yang digunakan oleh pembina paskibraka yaitu rasas nasionalisme dan sikap patriotism. Hal ini dapat mampu secara mandiri untuk meningkatkan, menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak sehingga terwujud anggota paskibraka yang mempunyai nilai tersebut.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik yaitu “program apa yang anda buat untuk membentuk karakter patriotisme?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Sayyidina Akbar** yang berusia 26 tahun dengan jabatan wakil ketua mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara program yang dijalankan sudah disusun berdasarkan hasil keputusan setiap pengurus dan pembina dan dibantu oleh panitia pelaksana mulai dari kegiatan pelatihan kedisiplinan kegiatan untuk menanamkan rasa nasionalisme maupun kegiatan untuk memiliki jiwa kepemimpinan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Fahrurrozi** yang berusia 26 tahun dengan jabatan sekretaris mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara program yang dijalankan yaitu pelatihan pengukuhan yang bertujuan untuk memastikan mereka memiliki sikap nasionalisme dan rasa tanggung jawab dengan metode mengucapkan ikrar yang sudah ada agar kedepannya capaska memiliki rasa tanggung jawab untuk mengemban tugas sebagai pasukan pengibar duplikat bendera pusaka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Rival Rinaldy** yang berusia 25 tahun dengan jabatan kepala bidang pelatihan mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara program yang dijalankan yaitu kegiatan malam keabran dimana dalam kegiatan tersebut setiap capaska akan mendengarkan kembali sejarah merdekanya Indonesia karena cerita ini dianggap akan membangkitkan karakter patriotism dari setiap pemuda apabila melihat dan

mendengarkan kembali bagaimana susahnya Indonesia untuk merdeka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak **Nurlaila Syahfitri Aruan** yang berusia 24 tahun dengan jabatan kepala bidang pengembangan seni dan budaya mengatakan :

“berdasarkan hasil wawancara program yang dijalankan yaitu mengembangkan sikap disiplin mereka seperti memberikan time untuk melakukan kegiatan seperti makan, mengambil posisi dan apabila didapati capaska yang melanggar aturan tersebut akan diberikan hukuman, tujuan dari program ini tidak lain untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin karena seorang paskibraka dituntut untuk memiliki sifat tersebut”.

4.3 Pembahasan

Organisasi paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berdiri sejak tahun 2010 yang beranggotakan 40 orang yang terdiri dari pengurus, pembina dan anggota. Anggota organisasi ini berasal dari SMA yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter moralitas dan sikap siswa karena didalam organisasi paskibraka dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki sikap kepemimpinan. Selain itu, didalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibraka dapat menumbuhkan sikap nasionalisme serta patriotisme. Dari data dilapangan diketahui pola rekrutmen anggota yaitu melalui seleksi peserta dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah calon anggota dianggap cocok sebagai anggota paskibraka.

Organisasi paskibraka juga menerapkan kerja sama yang baik dalam segala hal baik didalam organisasi maupun diluar organisasi dengan adanya rasa saling membutuhkan, contohnya jika salah satu anggota paskibraka membutuhkan bantuan pasti para anggota lain ikut membantu anggota yang lainnya begitu juga apabila salah satu anggota salah semua anggota mendapatkan hukuman bersama. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan organisasi paskibraka adalah latihan rutin untuk mengibarkan bendera merah putih yang diikuti seluruh anggota tidak hanya itu terdapat kegiatan lainnya seperti olahraga rutin yang bertujuan untuk mempererat rasa persaudaraan sesama anggota.

Dari penelitian yang dilakukan, menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif dengan hasil pengalaman bahwa pola komunikasi organisasi paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah untuk membentuk sikap disiplin serta saling menghargai sehingga diharapkan setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang berhubungan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme. Organisasi paskibraka juga digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan diri bagi setiap anggota agar tercapai tujuan dari organisasi tersebut serta memberikan manfaat secara langsung bagi setiap anggota dan calon anggota.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola komunikasi organisasi adalah bagaimana cara pembina serta anggota dalam melakukan komunikasi, serta bagaimana menerima informasi dari semua anggota dan bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh anggota organisasi paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a) Pola komunikasi

Membicarakan tentang pola komunikasi didalam organisasi paskibraka sangatlah menarik hal ini dikarenakan seluruh anggota memiliki rasa kekeluargaan, dibalik hal itu pola komunikasi yang dilakukan pembina kepada anggota memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap anggotanya hal ini ditunjukkan dengan setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab serta jiwa kepemimpinan yang baik. Peneliti melihat bahwa pola komunikasi di organisasi paskibraka adalah pola komunikasi formal dan informal yang mana terbukti bahwa tidak adanya batasan antara anggota satu dan anggota lainnya dalam menyampaikan informasi atau ide dan aspirasi dapat tersalurkan dengan nyaman, tidak ada batasan antara atasan dan bawahan yang membedakan hanya pada posisi jabatan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b) Pola komunikasi organisasi

Didalam organisasi tersebut juga menggunakan pola komunikasi tersebut juga menggunakan pola komunikasi antar personal dan kelompok contohnya berdasarkan hasil wawancara jika terdapat calon atau anggota paskibraka yang tidak memiliki karakter patriotisme maka langkah yang diambil oleh pembina yaitu mengajak berkomunikasi secara personal untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi. Melalui 2 pola komunikasi tersebut seharusnya organisasi tersebut sudah dikatakan berhasil jika dijalankan dengan baik.

Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai semboyan “satu jiwa, satu raga, satu hati” yang artinya setiap seluruh anggota ataupun calon anggota dipastikan wajib memiliki rasa solidaritas yang tinggi, cinta tanah air dan sikap patriotisme. Oleh sebab itu untuk membentuk keseluruhan karakter tersebut pembina paskibraka menyusun program kerja, baik dari pelatihan, pengukuhan, pengibaran dan penurunan bendera merah putih dengan tujuan membentuk keseluruhan karakter yang sudah disebutkan diatas.

Dalam hal ini pembina dalam organisasi yang dianggap sebagai komunikator akan memberikan pengaruh baik untuk setiap anggota atau calon anggota melalui berbagai cara dan media yang digunakan agar anggota atau calon anggota dapat menerima arahan serta pembelajaran yang diberikan, dimana anggota atau calon anggota dianggap sebagai komunikan.

Jika unsur-unsur dalam komunikasi sudah dipenuhi maka akan ada dampak yang ditimbulkan baik itu bersifat verbal atau non verbal. Bersifat verbal maksudnya banyak anggota dan calon anggota meraih beberapa prestasi disalah satu kompetisi yang berhubungan dengan kegiatan baris berbaris, sedangkan bersifat nonverbal maksudnya anggota atau calon anggota sudah memiliki karakter patriotisme dan nasionalisme.

c) Komunikasi antarpersonal

Komunikasi merupakan aset utama yang wajib dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat alasannya karena melalui komunikasi

kehidupan antar pribadi akan berkesenimbangan. Komunikasi antar pribadi juga berhubungan secara langsung antara komunikator dan komunikan serta mendapatkan umpan balik, dalam komunikasi antar personal ada beberapa media yang biasanya digunakan baik itu media social, media cetak ataupun melalui siaran.

Dalam organisasi paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara komunikasi yang terjadi antara pembina dan anggota paskibraka sering kali terjadi, alasannya agar menjadi bahan evaluasi bagi setiap pengurus ataupun pembina organisasi tersebut. Dengan demikian organisasi ini mempunyai karakteristik bahwa setiap anggotanya memiliki sikap empati, sikap positif, keterbukaan, kesetaraan ataupun sikap mendukung. Dalam organisasi paskibraka sangat ditekankan setiap anggota wajib memiliki sikap solidaritas yang tinggi dengan tujuan setiap anggota wajib memiliki rasa bertanggung jawab, empati, serta sikap positif.

Tetapi tidak hanya itu komunikasi antar personal yang dijalankan didalam organisasi ini juga harus melihat peran dan fungsi dari setiap jabatan yang diberikan untuk dijalankan. Tetapi tidak menutup kemungkinan setiap anggota memiliki hak untuk berkomunikasi secara langsung kepada pembina ataupun pemimpin untuk menyampaikan aspirasi serta kritik dari mereka. Oleh sebab itu organisasi ini tetap memiliki karakteristik kesetaraan tetapi tetap harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan organisasi. Sebagai bentuk administrasi yang harus di lengkapi.

d) Hambatan

Membicarakan tentang hambatan yang terjadi didalam setiap organisasi tentunya berbeda-beda setiap organisasinya. Dalam organisasi paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara ditemukan beberapa hambatan diantaranya hambatan perilaku dimana hambatan perilaku terdapat berbagai bentuk atau perilaku baik dari komunikan dan komunikator. Hambatan perilaku ini didasarkan pada emosi, suasana, otoriter dan ketidakmauan untuk berubah contohnya informasi yang diterima tidak diteruskan ke pihak yang membutuhkan dan hanya untuk kepentingan diri sendiri.

e) Karakteristik

Membicarakan tentang karakter atau moral merupakan hal sangat mendasar didalam lini kehidupan remaja dimana pada masa remaja pendidikan karakter dirasa cukup untuk mengetahui kepribadian mendasar seseorang. Organisasi paskibraka merupakan organisasi yang memiliki tujuan dalam membentuk karakter atau kepribadian bagi anggotanya. Setiap anggota paskibraka dituntut untuk memiliki karakter patriotisme serta nasionalisme.

Dari hasil penelitian yang ditemukan masih ada beberapa anggota paskibraka yang belum memiliki jiwa dan karakter patriotisme yang disebabkan oleh masih kurangnya rasa nasionalisme atau mencintai tanah air oleh sebab itu organisasi paskibraka hadir untuk membentuk karakter remaja agar lebih mencintai tanah air dan memiliki sikap kepemimpinan.

Paskibraka juga diharapkan mampu merancang program untuk mencetak anggota yang memiliki semangat juang yang tinggi seperti pahlawan-pahlawan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Pembina Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Membentuk Karakter Anggota” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pembina paskibraka menggunakan pola komunikasi antarpersonal dan pola komunikasi kelompok. Penggunaan pola komunikasi antarpersonal dilakukan pada saat, jika terdapat anggota paskibraka yang tidak mendengarkan atau tidak mematuhi arahan yang diberikan sehingga timbul sikap membangkang dari anggota dan calon anggota maka akan dilakukan komunikasi secara antarpersonal dengan anggota atau calon anggota yang bersikap seperti itu, tujuannya agar anggota atau calon anggota akan lebih dekat dengan pembina sehingga mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang membuat anggota atau calon anggota bersikap seperti itu. Sedangkan komunikasi kelompok dilakukan jika terdapat perbedaan pendapat antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam memutuskan suatu permasalahan untuk menemukan kemufakatan bersama agar tidak terjadi hal-hal yang menimbulkan sikap tersebut dan membuat perpecahan.
2. Pola komunikasi organisasi yang dijalankan dalam organisasi paskibraka

yaitu pola komunikasi formal dan informal. Dimana contoh dari pola komunikasi formal yang diterapkan dalam sistem organisasi terdapat struktur organisasi dimana pembina memiliki jabatan tertinggi dalam menentukan atau memimpin sidang keputusan atau pesan yang dianggap penting akan langsung disampaikan oleh pembina kepada seluruh anggotanya. Sedangkan komunikasi informal yang contohnya apalagi didalam musyawarah setiap anggota memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat pendapat mereka.

3. Komunikasi antarpersonal yang dijalankan akan menimbulkan beberapa karakteristik yaitu timbulnya rasa empati, keterbukaan sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan yang berdampak kepada anggota atau calon anggota yang mengalami kesusahan tentunya anggota lainnya akan memiliki sikap empati dikarenakan dalam organisasi ini setiap anggota akan dibentuk rasa solidaritas yang tinggi. Tidak hanya itu dalam organisasi ini akan keterbukaan serta kesetaraan dalam menyampaikan pendapat didalam forum diskusi.
4. Terdapat dua hambatan yang ditemukan dalam organisasi yaitu hambatan teknis dan hambatan perilaku, hambatan teknis yaitu disebabkan beberapa faktor diantaranya konsep kegiatan yang kurang matang, kecakapan panitia yang kurang serta eksekusi kegiatan yang tidak sesuai dengan konsep. Sedangkan hambatan perilaku masih banyak ditemui anggota atau calon anggota yang kurang memiliki rasa solidaritas, nasionalisme dan patriotisme.

5. Karakteristik yang dimiliki masing-masing anggota berbeda-beda dan menyebabkan pembina atau pemimpin paskibraka harus bekerja dan menyusun konsep pelatihan yang matang agar karakteristik yang dimiliki bias dirubah dan menambah karakteristik baru sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

5.2 Saran

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pembina dan pemimpin paskibraka sudah sangat baik akan tetapi jika pola komunikasi yang dijalankan hanya 2 karakteristik saja akan memberikan dampak yang kurang, sehingga masih terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul.
2. Pola komunikasi organisasi yang dijalankan sudah sangat baik karena didalam organisasi harus selalu menjaga batasan berdasarkan struktur kepemimpinan organisasi.
3. Hambatan yang ditemukan cukup sedikit dan relevan untuk setiap organisasi yang sering ditemui. Untuk itu alangkah baiknya jika terdapat hambatan ditemukan haruslah langsung diperbaiki agar tidak menyebabkan hambatan lainnya.
4. Komunikasi antarpersonal yang dilakukan sudah cukup baik dan relevan dengan kebutuhan baik anggota ataupun calon anggota.
5. Karakteristik, rasa nasionalisme dan sikap patriotisme yang dimiliki oleh setiap anggota atau calon anggota baik, tetapi juga pembina tetap harus memperhatikan karakteristik tersebut agar anggota atau calon anggota dapat mempertahankan karakter tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2017). *Konsep dan Perencanaan belajar*. 5.
- Ananda, I. W. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan. *Jurnal*, 2, 1–11.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16591>
- Aridayanti, W. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat (Studi: di Kabupaten Kuantan Singingi)*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1921%0Ahttp://repository.uir.ac.id/1921/1/149110018%282%29.pdf>
- Baidawi, A. (2020). Implementasi Patriotisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(1), 13.
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7651>
- Dr. Arni Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi* (Arni Muhammad (ed.); cetakan ke). Bumi Aksara.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 1829–7463*(April), 8.
- Fernandes, H. P. (2014). *Pola Komunikasi Kelompok Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) Indonesia Kota Pekanbaru Dalam (Pembinaan Karakter Patriotik Calon Paskibraka Kota Pekanbaru Tahun 2014)*. 2(1), 139.
- Goldberg, A. A. (2006). *Komunikasi Kelompok* (Garry r jusuf (ed.); cetakan 1). Universitas Indonesia.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 51.
- Herdinan, D. (2018). Audit Manajemen Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Bagian Sumber Daya Manusia Pada PT. Bungo Dana Mandiri Utama. In *Bitkom Research* (Vol. 63, Issue 2, pp. 1–3).
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom-KPM

- Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2018). Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa di Kota Medan. *APPPTMA KE*, 8, 1–5.
- Lumentut, G. F., Kerja, M., Di, A., Lembaga, L. P. M., Mahasiswa, P., Unsrat, I., Febrina, G., Pantow, J. T., & Waleleng, G. J. (2017). *Gracia Febrina Lumentut*. VI(1).
- Marliani, W., Mulyadi, Y., & Suhendar, I. F. (2020). Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Ma Negeri 1 Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik* ..., 9(2). <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/890>
- Putri, D. M. (2019). Komunikasi Organisasi Purna Paskibraka Indonesia Jakarta Timur (Ppijt) Pada Perilaku Purna Paskibraka. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(4), 187–194. <https://doi.org/10.36782/jemi.v2i4.1919>
- Raymond Mc.Leod. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak Dan Kelompok Referensi Dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas Xii. *Jurnal Ilmu Komunikasi (KAREBA)*, 05(2), 428. <https://media.neliti.com/media/publications/198903-hubungan-intensitas-komunikasi-orangtua.pdf>
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 47–60.
- Tahun, P. S., Luthfi, O., Cesara, R., Pratiwi, H., Pd, S., & Si, M. (2018). *BUDAYA ORGANISASI PURNA PASKIBRAKA INDONESIA SLEMAN (STUDI KASUS PADA TIM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (CASE STUDY ON THE EDUCATION AND TRAINING TEAM PASKIBRAKA*. August, 1–19.
- Tegar Sentosa, A., Nasir, B., dan Bapak Sabiruddin, Ms., Tujuan, I. M., Kunci, K., & Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda, P. (2015). *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*. 3(3), 491–503. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal \(09-10-15-11-21-20\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal (09-10-15-11-21-20).pdf)
- VDMA, Fähling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., E.V., T.-I. S. K., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., Industrie, D. P., ... Kommission, E. (2018). Pengertian Pola Komunikasi. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.

http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0A[https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom-KPM](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom-KPM)

**Judul : POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANGGOTA**

Wawancara :

1. Menurut anda, apa itu komunikasi dan organisasi?
2. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan anggota paskibraka?
3. Apakah anggota paskibraka sudah memiliki karakter patriotisme?
4. Apakah pola komunikasi yang sudah anda jalankan memberikan dampak dalam membentuk karakter patriotisme?
5. Apa kendala yang sering anda alami dalam pembentukan karakter patriotisme?
6. Program apa yang anda buat untuk membentuk karakter patriotisme?
7. Apa dampak dari program yang anda buat?
8. Bagaimana cara anda menyikapi jika terdapat anggota paskibraka yang tidak memiliki karakter patriotisme?
9. Bagaimana cara anda menyikapi apabila anda berbeda pendapat dengan anggota paskibraka?
10. Bagaimana evaluasi dari pola komunikasi yang anda terapkan?







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 9822400 - 98224567 Fax. (0610) 9825474 - 9831803
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 5 Januari 2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Baginda Ramdani
N P M : 1903110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, JP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|---|--|
| 1 | POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA |  5/1/2023 |
| 2 | PENGARUH KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI HOTEL GRAND ANTARES | |
| 3 | STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI KOLAM RENANG RINDY WUAYA | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

052.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, 16 Januari 2023
Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.L.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(Baginda Ramdani)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Junaidi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 95/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 16 Januari 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BAGINDA RAMDANI**
N P M : 1903110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA**
Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 052.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Djumadil Akhir 1444 H
16 Januari 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Bayinda Ramdani
N P M : 1303110220
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 35 /SK/II.3/UMSU-03/F/2023, tanggal 16 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunitas Pembina Posktribra Kabupaten Labuhanbatu
Urae dalam Membentuk Karakter Anggota

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetujui :

Pembimbing

(Dr. Junardi, M. Si)

Pemohon,

(Bayinda Ramdani)

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 288/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|---------------------------|-----------------------|--|---|--|
| 1 | VINNIE SHAVIRA | 1603110180 | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS FITP II DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA TANAH DENGAN MASYARAKAT |
| 2 | WIJAYA SYAHPUTRA | 1803110256 | H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom. | PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN REPUTASI OPPO MELALUI BRANDING DI KOTA MEDAN |
| 3 | ERNANDA GUNAWAN SYAHPUTRA | 1903110174 | Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom. | H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom. | STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEDAI KOPI SANSAN DALAM MENARIK MINAT PEMBELI |
| 4 | RISKA AMELIA TINAMBUNAN | 1903110299 | SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. | PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU PERUNDANGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADYAH 04 TAPANULI TENGAH |
| 5 | BAGINDA RAMDANI | 1903110228 | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. JUNADI, S.Pd. M.Si. | POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA |

Medan, 04 Syaban 1444 H
25 Februari 2023 M



(Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://help.umsu.ac.id> fsip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Nomor : 613/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 17 Ramadhan 1444 H
08 April 2023 M

Kepada Yth : **Ketua Purna Paskibraka Indonesia**
Kabupaten Labuhanbatu Utara

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **BAGINDA RAMDANI**
N P M : 1903110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.LKom.
NIDN. 0111117804





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umhu.ac.id fkip@umhu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BAGINDA RAMDANI
 N P M : 1903110228
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Pola Komunitas Pemukiman Pasdikbrata Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Membentuk Karakter Anggota

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|----------------------------|------------------|
| 1 | 5/01 2023 | Acc Judul Skripsi | |
| 2 | 16/01 2023 | Penetapan Dosen Pembimbing | |
| 3 | 19/01 2023 | Bimbingan Proposal | |
| 4 | 04/02 2023 | Revisi Proposal | |
| 5 | 7/02 2023 | ACC Seminar Proposal | |
| 6 | 15/05 2023 | Bimbingan Bab 4 dan 5 | |
| 7 | 25/05 2023 | Revisi Abstrak Bab 4 dan 5 | |
| 8 | 22/5 2023 | Acc skripsi | |

Medan,20.....

Dekan,

 (Dr. Anwar Sidiq, S.S., M.P.)
 NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Anwar Sidiq, S.S., M.P.)
 NIDN :

Pembimbing,

 (Dr. Jundi, M.S.)
 NIDN : 2002018102



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 763/JUND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|-------------------------|-----------------------|--|--|--|---|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 6 | BAGINDA RAMDANI | 1903110228 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom | SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. JIJHIDI, S.Pdi, M.Si | POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIBRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KAPAKTEH ANGGOTA |
| 7 | FROZA VITRA B TANJUNG | 1903110254 | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom | Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom | ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF |
| 8 | AYU DIAH FAHIRA DAMANIK | 1903110278 | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP I.Kom | CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A. | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom | POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA PAPUA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA |
| 9 | DELFINA ADITYA PUTRI | 1903110157 | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP I.Kom | KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS BATU KAPUR DESA KALOY KABUPATEN ACEH LAMIAANG |
| 10 | RANI SYAH FITRI | 1903110270 | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP I.Kom | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom | ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA |

Notulis Sidang :

04 Dzulkaidah 1444 H
24 Mei 2023 M



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Ketua,

Sekretaris

Panitia Ujian

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Baginda Ramdani
Tempat / Tanggal Lahir : Ledong Barat, 15 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun IV Ledong Barat
Email : bagindaramdani1321@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Edy Susila
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Farida Hanum Hrp
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun IV Ledong Barat

Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Sultan Hasanuddin
2013-2016 : SMP Sultan Hasanuddin
2016-2019 : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU

